

## Diplomasi Wayang Kulit Indonesia di Amerika Serikat

Roby Rakhmadi

Dosen Hubungan Internasional, Universitas Lampung, Indonesia, [roby.rakhmadi007@fisip.unila.ac.id](mailto:roby.rakhmadi007@fisip.unila.ac.id)

### *Abstrak*

*Salah satu cara penting untuk membangun hubungan antarbangsa adalah diplomasi budaya melalui seni tradisional. Studi ini menyelidiki diplomasi wayang kulit Indonesia di Amerika Serikat dengan fokus pada pentingnya mempertahankan budaya dan meningkatkan citra Indonesia. Seiring pergeseran nilai budaya dan dominasi budaya populer, seni tradisional menghadapi tantangan besar. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan wayang kulit sebagai alat diplomasi yang dapat meningkatkan hubungan bilateral Indonesia-Amerika Serikat dan meningkatkan apresiasi budaya Indonesia di luar negeri. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis data sekunder yang didapatkan dari jurnal dan internet. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana wayang kulit berfungsi sebagai alat diplomasi budaya terhadap masyarakat Amerika Serikat. Penelitian menunjukkan bahwa wayang kulit dapat menarik perhatian publik Amerika khususnya dalam kerjasamanya dengan institusi seni dan pendidikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang budaya lokal dan kurangnya promosi terhadap wayang kulit sebagai produk budaya Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan saran strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan dampak diplomasi budaya Indonesia melalui seni tradisional.*

*Kata Kunci: diplomasi budaya, wayang kulit, Indonesia, Amerika Serikat*

### *Abstract*

*One important way to build international relations is cultural diplomacy through traditional arts. This study investigates Indonesian wayang kulit diplomacy in the United States with a focus on the importance of maintaining culture and improving Indonesia's image. As cultural values shift and popular culture dominates, traditional arts face major challenges. Therefore, it is very important to use wayang kulit as a diplomatic tool that can improve bilateral relations between Indonesia and the United States and increase appreciation of Indonesian culture abroad. This study uses a qualitative methodology with secondary data analysis obtained from journals and the internet. The purpose of this study is to determine how wayang kulit functions as a tool of cultural diplomacy towards the United States community. The study shows that wayang kulit can attract the attention of the American public, especially in its collaboration with arts and education institutions. The main challenges faced are the lack of understanding of local culture and the lack of promotion of wayang kulit as an Indonesian cultural product. The results of this study provide strategic suggestions that can be used to increase the impact of Indonesian cultural diplomacy through traditional arts.*

*Keywords: cultural diplomacy, wayang kulit, Indonesia, United States of America*

## **Pendahuluan**

Budaya di Indonesia mencakup kebudayaan lokal maupun asing dengan beragam suku dan budaya yang berbeda seperti tarian daerah, kostum tradisional, dan rumah adat yang mendapat pengaruh Cina, Arab, India dan Eropa. Sedangkan Cristina De Rossi, antropolog Barnet and

Southgate College di London mengemukakan bahwa budaya Amerika meliputi agama, makanan, pakaian yang dikenakan dan cara pemakaiannya, bahasa, pernikahan, musik, kepercayaan tentang kebenaran, cara mereka duduk dan menyapa tamu dan lain lain.

Selain penduduk asli, imigran dari berbagai negara juga menjadikan Amerika Serikat memiliki kebudayaan paling beragam di dunia. Hampir seluruh wilayah di dunia ikut berkontribusi pada budaya Amerika khususnya Inggris sejak awal abad ke-17. Budaya penduduk asli Amerika, Amerika Latin, Afrika, dan Asia juga telah mempengaruhi budaya Amerika Serikat, yang terkadang disebut sebagai "*melting pot*" di mana perbedaan budaya menyumbangkan kontribusi mereka.

Indonesia memperkenalkan budayanya kepada Amerika Serikat dalam bentuk diplomasi wayang kulit yang terutama berkembang di Jawa. Aktor yang terdiri dari pemerintah, lembaga swasta, pengrajin, media, dan masyarakat Indonesia ikut dalam upaya diplomasi wayang kulit ini. Wayang kulit dikenal sebagai *The Shadow Puppet Play* di Amerika Serikat. Di Delaware, New York, Connecticut dan California terdapat beberapa pertunjukan wayang kulit yang bertutur, melucon, dan bernyanyi dalam bahasa Inggris. Wayang merupakan objek karya seni dengan gaya tutur yang unik dan memiliki tujuan edukatif. Pertunjukkan wayang memberikan pesan moral dan nilai-nilai keindahan kepada masyarakat dengan lebih baik. Diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia bertujuan mempromosikan wayang kulit di Amerika Serikat dan memperkenalkan budaya Indonesia di luar negeri berkat nilai sejarahnya

Menurut Geertz (1973), "kebudayaan adalah sistem simbol yang memberikan makna pada kehidupan manusia." Dalam konteks hubungan Indonesia-Amerika Serikat, wayang kulit berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat hubungan bilateral. Diplomasi budaya adalah salah satu pilar penting dalam politik luar negeri Indonesia. Seni tradisional wayang kulit yang diakui sebagai Warisan Budaya Tak benda oleh UNESCO pada tahun 2003 merupakan medium yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan identitas nasional kepada masyarakat internasional. Di tengah globalisasi dan homogenisasi budaya diplomasi wayang kulit berperan signifikan dalam memperkuat citra Indonesia di dunia termasuk di Amerika Serikat. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami peran seni tradisional dalam membangun hubungan internasional di era modern. Wayang kulit beserta nilai-nilai filosofisnya berpotensi besar mendekatkan masyarakat dengan budaya yang berbeda. Menurut Clifford Geertz (1973), "kebudayaan adalah jaringan makna yang ditunen oleh manusia." Menurut konteks ini wayang kulit adalah medium menjalin komunikasi lintas budaya, mempromosikan nilai-nilai Indonesia, dan memperkuat *soft power* negara.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana diplomasi budaya melalui wayang kulit dapat menjembatani perbedaan budaya antara Indonesia dan Amerika Serikat. Dalam beberapa dekade hubungan bilateral antara kedua negara telah menunjukkan dinamika yang kompleks dalam aspek politik dan ekonomi. Oleh karena itu pendekatan budaya seperti wayang kulit menawarkan peluang untuk memperkuat hubungan tersebut. Sebagaimana disebutkan oleh Nye (2004), "soft power adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan melalui daya tarik tapi bukan paksaan atau ancaman. penelitian ini berfokus pada strategi konkret yang digunakan dalam diplomasi budaya melalui seni pertunjukan tradisional. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Smith (2019) dalam *Cultural Diplomacy and International Relations* lebih menyoroti aspek teoretis tanpa mengulas secara mendalam tentang implementasi spesifik di lapangan. Kajian ini juga berusaha mengeksplorasi dampak dari program-program yang melibatkan seni tradisional terhadap persepsi masyarakat Amerika Serikat terhadap Indonesia.

Sebagai contoh, program diplomasi budaya yang melibatkan pertunjukan wayang kulit di universitas-universitas seperti Harvard dan University of California tidak hanya berhasil menarik perhatian akademisi tapi juga menciptakan dialog tentang nilai-nilai universal yang terkandung dalam cerita wayang. Brown (2020) mencatat bahwa "pertunjukan wayang kulit adalah cerminan dari kekayaan budaya yang tidak hanya menampilkan cerita tapi juga mengajarkan filosofi kehidupan bagi manusia. Penelitian ini juga akan membahas bagaimana teknologi modern, seperti media digital dan platform streaming, dapat digunakan untuk mendukung diplomasi budaya melalui wayang kulit. Menurut Jones (2022), "teknologi adalah alat penting untuk melestarikan dan menyebarkan warisan budaya di era globalisasi." Pemanfaatan teknologi ini pada wayang kulit tidak hanya dapat menjangkau penonton yang lebih luas tapi juga menarik perhatian generasi muda yang lebih akrab dengan media digital. Diplomasi budaya telah menjadi bagian penting dari politik luar negeri Indonesia. Seni tradisional, seperti wayang kulit, yang diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda oleh UNESCO pada tahun 2003, dapat membantu masyarakat internasional memahami nilai-nilai budaya dan identitas nasional.

## **Metode**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan memberi penjelasan secara mendetail dan dengan membuat gambaran yang nyata terkait penelitian ini dari proses awal hingga akhir. Data yang peneliti peroleh dari dokumen sekunder baik literatur, jurnal, maupun publikasi yang relevan dan kredibel yang kemudian dijelaskan secara mengenai strategi diplomasi wayang kulit Indonesia di Amerika Serikat. Teknik Analisis data menggunakan Miles dan Huberman meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana Indonesia memanfaatkan diplomasi budaya melalui wayang kulit sebagai soft power untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **a. Diplomasi Budaya dalam Hubungan Internasional**

Budaya merupakan cara hidup manusia yang berisi pengetahuan, sikap, pola perilaku, kepercayaan serta kebiasaan-kebiasaan, adat dan hukum yang diwariskan anggotanya masyarakat tertentu. Diplomasi dalam Hubungan Internasional menjadi sarana mempromosikan negara serta menebar pengaruh ke negara lain guna meraih kepentingan nasional. Budaya kerap digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan diplomasi. Budaya terus dipertahankan dan dikembangkan karena berpengaruh pada pandangan dunia terhadap suatu negara. Setiap negara memiliki kebudayaan tertentu yang menjadi suatu ciri khas. Oleh karena itu budaya digunakan untuk membangun rasa saling mengenal dan menjadi sarana untuk menjalin kerja sama. Budaya menjadi sarana diplomasi melalui media hiburan seperti musik, tarian, film, festival, dan sastra. Budaya menjadi identitas bagi suatu negara untuk memperkenalkan negaranya. Budaya mempengaruhi diplomasi dengan beberapa cara, yaitu menggunakan hasil karya seni yang meliputi tari, film, lukisan, dll. Bahasa juga digunakan sebagai cara untuk memengaruhi diplomasi karena kemampuan berkomunikasi dalam bahasa negara mitra akan mempermudah negosiasi diplomatik. Pemahaman bahasa sebagai pengantar komunikasi antar individu menciptakan diplomasi yang baik bagi individu maupun negara.

Program pertukaran budaya serta seni juga menjadi memberikan pengaruh terhadap diplomasi yang akan membuat peningkatan pemahaman antar budaya dan A hubungan yang lebih baik. Penyiaran mengenai program berita dan budaya juga mempengaruhi diplomasi karena menambah pengetahuan terhadap negara lain yang ingin bekerja sama. Diplomasi budaya adalah bentuk *soft power* diplomasi yang dijalankan suatu negara dalam rangka mempromosikan dan melindungi serta menjaga kepentingan nasional negara. Diplomasi budaya memiliki tujuan utama yaitu mempengaruhi pendapat umum untuk mendukung suatu kebijaksanaan tertentu. Diplomasi budaya digunakan untuk mengenalkan budaya yang dimiliki sehingga akan meningkatkan citra positif negara. Adanya hubungan bilateral yang baik berarti membuktikan bahwa diplomasi budaya berjalan dengan baik. Wayang kulit telah tercatat sebagai warisan budaya Indonesia dan diakui UNESCO menjadi "*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity pada tahun 2003*".

### **b. Asal Usul Wayang**

Wayang telah dikenal sejak abad ke-10 sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat di Indonesia. Seni tradisional ini berkembang di beberapa daerah dengan pusatnya terletak di Jawa. Wayang merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti "bayang" yang berasal dari kata "yang" dan dengan awalan "wa" sehingga dikenal dengan sebutan "wayang". Wayang dimainkan oleh seorang dalang dan menggambarkan tiruan manusia yang terbuat dari kulit binatang yang menggambarkan beberapa watak dan sikap (Sholikhin, 2021). Wayang dibuat dari kulit kerbau dan setiap karakter memiliki kekhasan tersendiri. Pada umumnya wayang mencakup beberapa unsur yaitu unsur adat, tradisi, etika, moral, dll (Soedarsono, 2017). Kehadiran wayang tidak hanya menjadi suatu hiburan tapi juga sarat nilai-nilai kehidupan. Setiap tokoh yang dimainkan dalam seni wayang memiliki perbedaan watak dan mewakili sifat manusia. Wayang juga bersifat edukatif dan memiliki nilai serta keunikan tersendiri yang menceritakan realita kehidupan dunia. Wayang memiliki beberapa jenis yaitu wayang kulit, wayang suket, wayang motekar, wayang golek, dan wayang orang. Wayang dijadikan sebagai alat diplomasi Indonesia kepada Amerika Serikat guna memperluas pengaruh budaya pada lingkup internasional.

Wayang adalah seni pertunjukan boneka tradisional Indonesia yang sudah ada sejak lama. Ciri khasnya adalah bentuk boneka-boneka yang terbuat dari kayu atau kulit dan diatur melalui tali-tali atau stik-stik yang dipegang oleh dalang atau pemainnya. Wayang biasanya dipertunjukkan dalam rangkaian cerita atau lakon yang berhubungan dengan sejarah, mitologi, legenda, atau cerita rakyat Indonesia. Lakon-lakon wayang sering mengandung pesan moral dan filosofis yang disampaikan melalui dialog antar karakter dalam cerita (Rasmussen, 2010)

Pada mulanya wayang merupakan manifestasi seni pertunjukan tradisional Indonesia yang menampilkan boneka atau patung yang dihadirkan di depan penonton. Bentuk teater ini tertanam dalam kepercayaan dan warisan budaya kuno Indonesia. Pertunjukan wayang pada awalnya terjadi dalam konteks kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dan sering menjadi bagian dari ritual atau perayaan budaya. Selama pertunjukan dalang atau pengelola pertunjukan menghidupkan boneka-boneka tersebut dengan menceritakan suatu kisah. Wayang dalam tahap awal dapat ditemui dalam berbagai bentuk seperti wayang kulit, wayang golek (boneka kayu), dan wayang klitik (boneka datar dari kayu) (Bandem & Margiyanto, 1996).

Seiring waktu wayang mengalami evolusi dan variasi bergantung pada daerah dan budaya di mana ia berkembang. Masuknya pengaruh dari agama Islam dan budaya Tiongkok

mengibatkan perubahan bentuk dan isi wayang tetapi wayang tetap menjadi bagian dari identitas budaya Indonesia. Wayang merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang kaya akan nilai kultural di Indonesia. Nilai-nilai kultural yang terkandung antara lain kepercayaan, moralitas, pendidikan, dan identitas budaya. Salah satu contoh dari berperannya wayang dalam nilai kultural adalah penggunaannya dalam berbagai upacara keagamaan dan ritual adat. Di Indonesia wayang masih dianggap sebagai bagian integral dari serangkaian upacara seperti pernikahan, pertanian, atau bahkan acara kematian. Wayang digunakan sebagai sarana untuk memohon berkah, meminta pertolongan, atau sebagai wujud rasa syukur terhadap kehadiran roh-roh dan dewa-dewi dalam kehidupan.

Seorang dalang tidak hanya dianggap sebagai seorang seniman pertunjukan tapi juga sebagai seorang pemuka agama atau pendeta. Ia memiliki peran penting dalam memediasi komunikasi antara masyarakat dengan roh-roh gaib. Sebelum pertunjukan dimulai, dalang sering kali melakukan ritual persiapan yang melibatkan doa-doa dan persembahan kepada roh-roh. Ini menunjukkan bahwa pertunjukan wayang bukan hanya sekadar pertunjukan visual tapi juga suatu bentuk ibadah atau penghormatan kepada kekuatan gaib.

### **c. Proses Diplomasi Pengenalan Wayang di Amerika Serikat**

Diplomasi budaya Indonesia melalui wayang kulit adalah langkah Indonesia untuk mempromosikan budayanya ke Amerika Serikat dengan penampilan boneka kulit yang diproyeksikan di layar sebagai pengekspresian dari kisah cerita seputar sejarah dan mitologi Indonesia. Peran diplomasi budaya adalah untuk mengenalkan hubungan budaya antara negara ataupun komunitas. Wayang kulit bahkan sudah dikukuhkan oleh penetapan dari UNESCO pada tahun 2003 silam sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia (Warsito & Kartikasari, 2017: 173). Di Amerika Serikat wayang kulit populer dengan sebutan "*The Shadow Puppet Play*". Indonesia bersama dengan lembaga pemerintah maupun swasta bekerjasama agar pertunjukan wayang kulit ini dapat digelar dengan baik dan berhasil. Diplomasi budaya ini mendapat dukungan dari Kedutaan Besar Indonesia, yang berada di Washington, D.C., Amerika Serikat. Wayang kulit Indonesia mempunyai nilai sejarah yang tinggi sehingga dapat digunakan oleh Indonesia untuk memperkenalkan serta mempromosikan budaya di tingkat internasional khususnya di Amerika Serikat. (www.dikti.go.id,2017)

Salah satu orang yang sukses memainkan diplomasi wayang kulit di Amerika Serikat adalah Kathy Foley yang merupakan pakar seni dan budaya wayang golek yang berhasil menampilkan dan mempromosikan kesenian Indonesia ini. Dilansir dari web kemlu.go.id, keahlian Kathy Foley sebagai pemain wayang sangat baik dari segi penghayatan dan intonasi suara (kemlu.go.id). Usaha Indonesia untuk terus melakukan diplomasi budaya melalui wayang kulit di Amerika Serikat juga dilakukan dengan pertunjukan guna mempromosikan wayang kulit di berbagai kota yang ada di Amerika Serikat. Pihak Pemerintah dan lembaga swasta, pebisnis, sampai masyarakat Indonesia pun ikut terlibat dalam mempromosikan wayang kulit ini.

Diplomasi wayang kulit di Amerika Serikat dilakukan melalui banyak hal seperti pertunjukan di universitas, museum, dan pusat kebudayaan yang dilakukan melalui kerja sama dalang Indonesia dengan institusi seni lokal yang berhasil menarik perhatian masyarakat Amerika dan memicu diskusi lintas budaya. Menurut Smith (2019) "Diplomasi budaya memiliki kekuatan untuk membangun hubungan yang lebih dalam melalui apresiasi seni dan tradisi". Di universitas seperti University of California dan Harvard, pertunjukan wayang kulit menarik mahasiswa dan akademisi untuk mempelajari kekayaan budaya Indonesia. Selain menonton

pendatang juga berbicara tentang nilai-nilai dalam cerita wayang seperti pertarungan antara kebaikan dan kejahatan dan pentingnya membuat keputusan dengan bijak. Kerjasama dengan lembaga seni seperti Smithsonian Institution di Washington D.C. berhasil memperkenalkan wayang kulit kepada audiens yang lebih luas melalui pameran dan pertunjukan interaktif. Dalam program residensi seni yang melibatkan dalang-dalang Indonesia di Amerika Serikat, masyarakat setempat berkesempatan untuk mempelajari proses kreatif seni tradisional ini seperti dalam program residensi Asian Art Museum di San Francisco yang menampilkan seni pertunjukan wayang kulit dan mengajak orang untuk berbicara tentang relevansi wayang kulit dalam dunia modern. Menurut seorang peserta lokakarya (Brown, 2020) "Wayang kulit adalah seni yang memadukan tradisi dengan cerita universal yang dapat dinikmati oleh berbagai budaya."

Namun terdapat kendala yang signifikan dalam melakukan diplomasi wayang kulit seperti keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk program budaya. Karena kekurangan dana frekuensi dan jangkauan kegiatan dibatasi sehingga hanya mencakup area tertentu. Selain itu, perbedaan budaya dan ketidaktahuan tentang konteks lokal sering menghalangi dalang untuk menyampaikan cerita yang dapat diterima oleh penonton Amerika. Karena perbedaan latar belakang budaya terkadang penonton kesulitan memahami simbolisme dan alur cerita wayang kulit. Wayang kulit tidak begitu populer karena kurangnya promosi di media massa Amerika sedangkan perhatian dari seni tradisional dialihkan ke budaya populer Amerika yang sering mendominasi ruang media. Untuk mengatasinya strategi promosi seperti menggunakan media digital dan platform streaming untuk menampilkan pertunjukan wayang kulit secara virtual harus lebih sering digunakan. Selain itu kerjasama dengan influencer budaya lokal dapat menarik perhatian generasi muda Amerika. Menurut Rogers (2021) media digital adalah "alat yang sangat efektif untuk menjangkau audiens global dan menciptakan hubungan yang lebih erat dengan budaya lain".

### *Perbandingan Karakter Wayang dan Budaya Amerika*

Wayang dan budaya Amerika merupakan dua kebudayaan yang berbeda namun memiliki banyak persamaan kepribadian. Kesamaannya ialah kedua budaya tersebut mempunyai kepribadian yang kompleks dan multidimensi. Karakter wayang tidak hanya baik atau buruk, tetapi juga memiliki aspek positif dan negatif. Hal ini juga berlaku untuk karakter dalam budaya Amerika. Kedua budaya tersebut mempunyai karakter yang mewakili nilai-nilai tertentu. Tokoh wayang seperti Rama, Arjuna dan Bima mewakili nilai-nilai kebaikan, keberanian dan keadilan. Karakter dalam budaya Amerika seperti Superman, Batman, Wonder Woman juga mewakili nilai-nilai kasih sayang, keberanian dan keadilan. Kedua budaya tersebut menggunakan karakter untuk menyampaikan pesan moral. Boneka digunakan untuk menyampaikan pesan moral tentang kehidupan, seperti pentingnya kebaikan, kebenaran dan keadilan. Budaya Amerika juga menggunakan karakter untuk menyampaikan pesan moral, seperti pentingnya kebaikan, keberanian, dan cinta.

### *Pengaruh Jangka Panjang dan Penyebaran Wayang di Amerika*

Komunikasi lintas budaya adalah proses pertukaran, perekaman, dan penafsiran pesan antara individu atau kelompok orang dari beberapa budaya yang berbeda. Terjadinya komunikasi lintas budaya dapat terjadi dalam berbagai konteks seperti berkaitan dengan bisnis, politik, pendidikan, hubungan antarkelompok atau praktik keagamaan. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman budaya dan salah satu budaya yang dimiliki Indonesia adalah wayang. Adanya globalisasi yang semakin berkembang menjadikan Indonesia melakukan

upaya untuk melakukan komunikasi lintas budaya. Salah satu usaha komunikasi lintas budaya Indonesia adalah melakukan pagelaran wayang di berbagai negara.

Pertunjukan wayang di luar negeri dapat mempromosikan budaya Indonesia dan menarik minat wisatawan mengunjungi Indonesia. Oleh karena itu wayang dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi lintas budaya yang efektif dan penting dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia internasional. Salah satu negara yang menjadi target Indonesia untuk dilakukannya pagelaran wayang adalah Amerika Serikat. Pertunjukan wayang di Amerika Serikat merupakan salah satu bentuk komunikasi lintas budaya Indonesia. Pertunjukan wayang di Amerika Serikat tidak hanya menampilkan seni pertunjukan wayang tradisional Indonesia, tetapi juga memperkenalkan budaya, sejarah, dan tradisi Indonesia kepada masyarakat Amerika Serikat. Pertunjukan wayang di Amerika Serikat tidak hanya menampilkan cerita tradisional tapi juga menggabungkan unsur-unsur modern seperti musik dan tari untuk menarik minat penonton dari berbagai latar belakang budaya. Pertunjukan wayang di Amerika Serikat juga diikuti oleh seminar dan lokakarya yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam seni pertunjukan wayang.

Wayang Golek Sunda, dan Wayang Purwa Bali adalah wayang tradisional yang masih hidup dan tersebar di masyarakat (Nalan, 2019:181). Kondisi wayang saat ini telah tersebar ke seluruh wilayah di Indonesia dengan mengikuti program transmigrasi, dimana para wiraswasta membawa kesenian wayang mereka sendiri ke daerah lain. Di kancah internasional, proses pelestarian wayang memerlukan peran aktif lembaga atau organisasi pemerintah yang fokus dalam memajukan pertunjukan wayang. Pemerintah mengencangkan promosi wayang dan kebudayaan Indonesia secara keseluruhan melalui program festival. Dalam tingkat yang lebih tinggi, kementerian luar negeri melakukan upaya diplomasi wayang di tingkat internasional dengan negara-negara mitra Indonesia. Lebih jauh lagi, pementasan wayang dalam misi budaya tingkat tinggi sudah membuat seni wayang sangat terkenal di mancanegara.

## **Kesimpulan**

Amerika Serikat menjadi salah satu negara tujuan diplomasi wayang kulit Indonesia. Diplomasi wayang kulit menjadi langkah Indonesia untuk memperluas pengaruh budayanya di Amerika Serikat sebagai negara adidaya. Hubungan diplomasi budaya Indonesia-AS telah terjalin sejak Pameran Kebudayaan Indonesia atau KIAS (Kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat) pada tahun 1990-1991.

Diplomasi wayang kulit diintegrasikan dengan program pendidikan budaya di sekolah-sekolah internasional dengan mengadakan program edukasi budaya yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Beberapa sekolah di New York telah menerapkan program yang mengajarkan siswa tentang sejarah, filosofi, dan seni pembuatan wayang kulit. Siswa membuat wayang dan berpartisipasi dalam pertunjukan memperkuat citra Indonesia di mata generasi muda internasional. Diplomasi wayang kulit juga ditingkatkan dengan bantuan teknologi digital melalui aplikasi interaktif dan video animasi untuk menarik minat penonton muda. Cerita Mahabharata dan Ramayana yang biasanya dipentaskan dalam wayang kulit dapat dibuat menjadi video pendek atau permainan edukatif dengan karakter wayang. Metode ini tidak hanya melindungi warisan budaya tetapi juga membuatnya lebih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan audiens.

Wayang kulit memiliki potensi besar untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan membangun hubungan lintas budaya yang lebih kuat. Wayang kulit dapat menjadi alat diplomasi

budaya yang berhasil dan berkelanjutan. Untuk menjamin keberlanjutannya pemerintah Indonesia, Kedutaan Besar, dan diaspora Indonesia di Amerika Serikat harus bekerja sama dalam mempromosikan nilai lokal ini.

## Daftar Pustaka

- Amalia, A. (2021). *Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Program Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Masa Pandemi Covid-19 di Jepang*.
- Bandem, I Made, & Sal Murgiyanto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brown, J. 2020. "Wayang Kulit: Bridging Cultures through Art." *Journal of Cultural Studies*
- Desriyanti, L. 2017. *Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Wayang Kulit di Amerika Serikat*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/207183-diplomasi-budaya-indonesia-melaluiwayang.pdf> pada 8 Februari 2024.
- Diplomasi wayang kulit di Washington DC* diakses dari <http://www.dikti.go.id/diplomasi-wayangkulit-d-washington-d-c/> diakses pada 2 Mei 2025 pukul 15.00 WIB
- Fadilah Sholikhin. 2021. *Wayang Kulit: Dari Indonesia untuk Dunia* di akses dri <https://smamuh5yk.sch.id/wayang-kulit-dari-indonesia-untuk-dunia/> pada 1 Juni 2025 pukul 20.00 WIB
- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books
- UMY.2010. *Budaya berperan penting dalam dunia diplomasi* diakses dari <https://www.umy.ac.id/budaya-berperan-penting-dalam-dunia-diplomasi>
- Jones, P. 2022. *Technology and Tradition: Sustaining Cultural Heritage in Modern Times*. Oxford University Press
- Kemlu. 2021. *Diskusi Daring Diplomasi Budaya sebagai Instrumen Penyama Frekuensi* diakses dari <https://kemlu.go.id/wellington/id/news/16916/diskusi-daring-diplomasi-budaya-sebagaiinstrumen>
- Ministry of Foreign Affairs of Indonesia.2021. *Annual Report on Cultural Diplomacy*. Jakarta: Kemlu
- Nainggolan, A, E. 2022. *Diplomasi Budaya Indonesia melalui Program Diplomasi Wayang dengan Amerika Serikat*.
- Nye, J. S. 2004. *Soft power: The means to success in world politics*. New York: PublicAffairs.
- Putrajip, M. Y., & Retnowati, T. H. (2019, November 11). *Nilai Edukatif Wayang Ukur Panakawan Karya Sigit Sukasman Dan implementasinya Pada Pembelajaran seni budaya kelas x SMA*. Lumbung Pustaka UNY. <http://eprints.uny.ac.id/69342/>
- Rasmussen, Susan. 2010. *Performing Memory in Java: Wayang Kulit and the Transmission of Oral History*. *Asian Theatre Journal*, Vol. 27, No. 1, pp. 50–68. University of Hawai'i Press.

Rogers, M. 2021. *Digital Strategies for Cultural Promotion*. Cambridge: Cambridge Press

Smith, A. 2019. *Cultural Diplomacy and International Relations*. London: Routledge

Soedarsono. 1997. *Wayang dan Perkembangannya: Suatu Studi Mengenai Wayang sebagai Teater Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

UMY. *Kebijakan Diplomasi Budaya Indonesia*. Pusat Ensiklopedia. Diplomasi Budaya. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Diplomasi\\_budaya](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Diplomasi_budaya).

UNESCO. “*Intangible Cultural Heritage: Wayang Kulit*.” [Online] Available: <https://ich.unesco.org>.

Warsito, Tulus dan Kartikasari, Wahyuni. 2007. *Diplomasi Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Ombak hal 173

*Wayang, Keislaman, Dan Keindonesiaan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2022, October 17). Diakses <https://umj.ac.id/opini/wayang-keislaman-dan-keindonesiaan/>